

INTISARI

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang tidak mempunyai ketrampilan atau *unskilled labour* menjadi salah satu masalah pembangunan. Negara berkembang seperti Indonesia ditantang untuk memanfaatkan kelebihan tenaga kerja sebagai modal pembangunan, bukan menjadi beban pembangunan. Hadirnya UMKM menjawab tantangan tersebut karena mampu menyerap tenaga kerja. Disperindagkop Yogyakarta mencatat lebih dari 70 persen UMKM Yogyakarta berkecimpung pada usaha kuliner. Hal ini selaras dengan perkembangan usaha jasa katering yang saat ini tengah menjamur, salah satunya adalah Elsa Catering. Elsa Catering mampu menyerap banyak tenaga kerja seiring dengan fluktuasi pesanan, bahkan peluang kerja bagi *unskilled labour*. Di sisi lain ILO mencetuskan kajian terhadap kelayakan kerja sebagai upaya pengentasan kemiskinan ditinjau dari pekerjaan masyarakat. Banyaknya tenaga kerja yang terserap ke industri katering menjadi obyek kajian kelayakan kerja. Besar harapan dari kajian kelayakan kerja ini agar masyarakat mendapat pekerjaan yang layak sehingga kesejahteraan hidup buruh dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di perusahaan Elsa Catering yang berada di RW 05 Terban Yogyakarta. Unit analisis dari penelitian ini adalah pekerja dan pengusaha Elsa Catering, Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia Kota Yogyakarta, dan kelompok perkumpulan pramuladi. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, referensi, dan diskusi.

Hasil temuan lapangan berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh menjelaskan bahwa kelayakan kerja pada usaha jasa katering sudah terpenuhi karena peran *trust* sebagai landasan hubungan kerja buruh-majikan. *Trust* dilatar belakangi oleh relasi buruh-majikan yang berada pada satu pola sosial yang sama, sehingga mempengaruhi harmonisasi hubungan kerja buruh-majikan. Di sisi lain, perusahaan Elsa Catering tergolong sebagai usaha sektor formal yang seharusnya melandasi hubungan kerja dengan perjanjian kerja bersama, namun hal tersebut tidak dilakukan sehingga berdampak pada peran sentral pengusaha sebagai pembuat keputusan sepihak. Dominasi pengusaha terlihat jelas dalam peraturan majikan, meskipun tidak ada pelanggaran terhadap hak-hak pekerja di tempat kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan kerja pada usaha jasa katering di perusahaan Elsa Catering dapat dikatakan layak karena telah memenuhi unsur kelayakan bagi para pelaku hubungan kerja itu sendiri.

Keyword : Kelayakan Kerja, Hubungan Kerja, Hubungan Buruh-Majikan, Buruh, Majikan, Pekerja, Pengusaha

ABSTRACT

The background of this study is the number of unskilled labor that has become one of the problems of development. Developing countries such as Indonesia are challenged to take advantage labor as capital of development, not a burden on development. The presence of the Small and Micro Entrepreneurs (SMEs) is the answer to that challenge because it is being able to absorb the labor force. The Agency of Trade, Industry, and Koperasi of Yogyakarta (Disperindagkop) noted that more than 70 percent of SMEs are involved in culinary business. It is aligned with business catering services that are currently flourishing, one of which is Elsa Catering. Elsa Catering is able to absorb a lot of labor in line with fluctuations of the order, it is even offered employment opportunities for unskilled labor. On the other hand, International Labor Organization (ILO) had driven studies on decent work as poverty alleviation efforts considering the people's job. The number of workers absorbed into the catering industry became the object of the decent work studies. There is a great expectation from this decent work studies in order to make people get a job that descent so that their welfare can be fulfilled.

This research used qualitative methods. The location of the research is Elsa Catering located in RW 5 Terban, Yogyakarta. Unit of analysis of this research is the worker and the owner of Elsa Catering, *Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia Kota Yogyakarta*, and the community group of *pramuladi* (persons who responsible to food serving). Informants were selected through purposive and snowball. Data collecting technique was observation, in-depth interview, and documentation. Data analysis technique was data reduction, data presentation, and data verification. Validity technique that used was perseverance observation, triangulation, reference, and discussion.

The findings of the field based on sources obtained explains that decent work in the catering service business has been fulfilled because the role of trust as the foundation of labor-employer relations. Trust happened because labor-employer relations are at the same social patterns, thus affecting the harmonization of labor-employer relations. On the other hand, Elsa Catering is classified as a business sector that should underlie formal working relationship with the collective agreement, but it has not done so it has an impact on the central role of the entrepreneur as an unilateral decision maker. The dominance of entrepreneurs is evident in employer rules, although there was no violation of the rights of workers in the workplace. It can be concluded that the decent work in the business of catering services at Elsa Catering can be said to be feasible because it has fulfilled the eligibility for the perpetrators of the employment relationship itself.

Keywords: Decent Work, Employemnt Relationship, Relation of Labour and Employer, Employee, Employer, Worker, Entrepreneur